

## PENATAAN RUANG POJOK BACA CENDEKIA DI DESA SUNDUL KECAMATAN PARANG MAGETAN

T Masfingatin<sup>1</sup>, N B Pamungkas<sup>2</sup>, P Anggraini<sup>3</sup> dan A S Sakti<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan program yang dicanangkan pemerintah dan dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia. Namun demikian, di Desa Sundul Magetan GLN belum terlaksana dengan optimal karena belum tersedia perpustakaan desa. Potensi yang ada di desa, berupa koleksi buku-buku bacaan yang tidak terawat, fasilitas ruangan yang belum termanfaatkan dengan baik sehingga memerlukan suatu ide penataan ruang agar nyaman digunakan sebagai perpustakaan desa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mewujudkan pojok baca Cendekia sebagai perpustakaan desa yang nyaman di Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan desain dan penataan ruang pojok baca desa. Metode yang digunakan adalah observasi, perancangan desain, penerapan dan sosialisasi. Hasil kegiatan ini adalah terwujudnya pojok baca yang didesain nyaman dan ramah anak agar menarik masyarakat untuk berkunjung dan membaca buku. Terwujudnya pojok Baca Cendekia sebagai perpustakaan desa Sundul ini diharapkan dapat memfasilitasi masyarakat untuk gemar membaca buku. Melalui pembiasaan membaca buku sejak dini, akan tercipta kebiasaan yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya budaya literasi masyarakat. Hasil kegiatan ini telah dipublikasikan pada media langsung maupun media sosial secara *online*, yaitu media instagram, youtube dan media massa kompasiana.

**Kata kunci :** literasi, penataan ruang, pojok baca

### ABSTRACT

Gerakan Literasi Nasional (GLN) is a program launched by the government and implemented simultaneously throughout Indonesia. However, in the Sundul Magetan GLN has not been implemented optimally because there is no village library. The potential in the village, in the form of a collection of books that are not maintained, room facilities that have not been utilized properly, so that it requires an idea of spatial planning to be comfortable to use as a village library. The purpose of this activity is to create the Pojok Baca Cendekia as a comfortable village library in Sundul, Parang, Magetan, East Java. The activities undertaken include the design and arrangement of village reading corner rooms. The method used is observation, design, application and socialization. The result of this activity is the realization of a reading corner that is designed to be comfortable and child-friendly to attract people to visit and read books. The realization of the Pojok Baca Cendekia as a Sundul village library is expected to facilitate the community to enjoy reading books. Through the habit of reading books from an early age, will enable the growth and development of a community literacy culture. The results of this activity have been published on live media and social media online, Instagram, YouTube and Kompasiana.

**Keywords:** literacy, room planning, reading corner.

### 1. PENDAHULUAN

---

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas PGRI Madiun , titin.mathedu@unipma.ac.id

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Akutansi FKIP Universitas PGRI Madiun, noviyambhekti14@gmail.com

<sup>3,4</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas PGRI Madiun

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan gerakan yang digiatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. GLN merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Gerakan ini dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Masyarakatnya melek literasi, memiliki motivasi berpendidikan tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya

Budaya literasi terlebih dahulu harus dimulai dari orangtua salah satunya dengan membudayakan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan baik yang akan ditiru oleh anak-anaknya sejak dini hingga nanti beranjak dewasa (Kya, 2019). Permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi baca-tulis kepada generasi muda. Anak-anak usia sekolah banyak yang lebih menyukai permainan pada *gadget* daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat. Apalagi anak-anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak-anak untuk menyukai buku sejak kecil.

Pada dasarnya *gadget* dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung. Literasi yang sudah membudaya akan membentengi masyarakat ketika menggunakan *gadget*. Masyarakat yang *literate* akan memanfaatkan *gadget* sebagai sumber informasi yang sifatnya positif karena kebiasaannya membaca buku. Namun demikian, GLN yang dicanangkan pemerintah tersebut belum dapat terealisasikan dengan baik di Desa Sundul, Kecamatan Parang Magetan Jawa Timur.

Desa Sundul merupakan suatu desa di Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Terdapat 5 dusun di Desa Sundul yakni Sundul 1, Sundul 2, Sulurejo, Jambu, dan Brumbung. Desa ini terletak di kaki gunung bancak yang luasnya mencapai 310, 435 Ha dengan jumlah penduduk sekitar 3.159 jiwa. Desa sundul terletak 10 kilometer dari Kota Magetan. Warga Desa Sundul sebagian besar berprofesi sebagai petani, peternak, dan pekebun. Pertanian didominasi oleh perkebunan jagung, padi, dan pisang yang luas memanjang menyisiri jalan utama menuju desa tersebut. Warga desa Sundul juga memiliki usaha ternak, seperti ternak sapi, kambing, dan ayam. Hal itu dikarenakan di Desa Sundul belum ada perpustakaan desa yang mampu menjadi sarana dan prasarana menyalurkan minat membaca masyarakat. padahal keberadaan perpustakaan desa dapat menjadikan masyarakat melek literasi, memiliki motivasi berpendidikan tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya (Pandapotan, 2018).

Secara potensi yang dimiliki oleh desa, pengadaan perpustakaan desa sangat memungkinkan diadakan. Berdasarkan informasi dari perangkat desa, di Desa ini terdapat buku-buku bantuan dari pemerintah provinsi Jawa Timur. Sampai saat ini buku-buku ini tidak terawat dan belum dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Pemerintah desa setempat belum mampu menyediakan ruang baca bagi masyarakat.

Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) sebagai pelaku gerakan literasi akan menjadi fasilitator tumbuh dan berkembangnya gerakan literasi di Desa Sundul. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) ini, UNIPMA akan mengambil bagian dalam perkembangan literasi baca-tulis bagi masyarakat dengan merancang desain perpustakaan desa yang diberi nama Pojok Baca Cendekia. Kemampuan yang dimiliki tim pengabdian berkaitan dengan desain ruang baca akan diterapkan di Desa Sundul, dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, pemerintah desa dan masyarakat. Keinginan masyarakat yang didukung pemerintah setempat dan universitas sebagai penyelenggara kegiatan sehingga terwujudlah pengadaan Pojok Baca Cendekia sebagai perpustakaan Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu pada minggu pertama bulan Januari 2020 sampai dengan minggu keempat Februari 2020. Rincian metode pelaksanaan kegiatan yaitu sebagai berikut.

1. Observasi
  - a. Observasi dan analisis permasalahan di Desa Sundul
  - b. Wawancara kepada kepala desa dan perangkat desa terkait permasalahan masyarakat dan potensi desa
2. Perancangan Desain Penataan Ruang
  - a. Koordinasi dan konsultasi program kepada Kepala Desa Sundul
  - b. Pembuatan desain penataan pojok baca.
3. Pelaksanaan
  - a. Bersama masyarakat, melaksanakan gotong royong pembersihan ruangan yang ada di kantor Desa Sundul
  - b. Pemilahan koleksi buku yang tersedia
  - c. Dekorasi dinding ruang pojok baca
  - d. Sosialisasi pojok baca kepada masyarakat melalui undangan/brosur
  - e. Peresmian dan pembukaan Pojok Baca Cendekia sebagai perpustakaan Desa Sundul

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM ini dijelaskan sebagai berikut.

### 3.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Sundul pada hari Senin, 6 Januari 2020. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang muncul di masyarakat berkaitan dengan literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat terutama anak-anak dan remaja banyak yang kecanduan *gadget*. Anak-anak lebih menyukai bermain *gadget* daripada melakukan kegiatan yang melibatkan fisik seperti membaca.

Rendahnya budaya literasi pada masyarakat Desa Sundul dikarenakan belum tersedianya fasilitas perpustakaan di Desa Sundul yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membaca. Masyarakat kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber bacaan yang bermanfaat. Padahal desa memiliki koleksi buku-buku bacaan yang dapat dibaca oleh masyarakat. Hasil wawancara dengan kepala desa adalah diperoleh informasi bahwa desa memiliki buku-buku yang tersimpan di gudang desa dan selama ini tidak terawat. Desa belum memiliki tenaga yang mampu untuk merawat dan mengelola buku-buku tersebut. Gambar 3.1. menunjukkan kondisi awal ruangan sebelum dibuat pojok baca



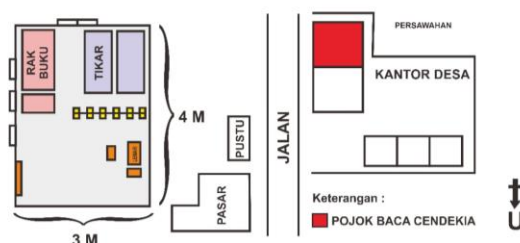
**Gambar 3.1.** Kondisi Ruangan dan Buku-buku Bacaan sebelum Kegiatan PKM

Ruangan yang akan digunakan sebagai pojok baca merupakan suatu ruangan yang ada di Kantor Desa Sundul. Ruangan ini berukuran 3m x 4m. Di dalam ruangan tersebut terdapat dua almari. Satu almari berisi buku-buku bacaan dan satu lainnya tempat menyimpan barang inventaris desa. Selain itu, juga terdapat benda-benda yang tidak digunakan, sehingga ruangan tersebut menyerupai gudang penyimpanan barang. Dalam almari, Koleksi buku-buku bacaan di Desa Sundul tidak terawat. Buku-buku tersebut tersimpan dan terkunci di dalam almari, sehingga tidak bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. Koleksi buku-buku tersebut jumlahnya sekitar 75 judul dan terdiri atas 176 eksemplar.

### 3.2 Tahap Perancangan Desain Penataan Pojok Baca

Berdasarkan hasil analisis permasalahan dan analisis potensi desa yang telah dilakukan, maka tim pengabdian memiliki usulan untuk membuat pojok baca atau perpustakaan untuk masyarakat desa Sundul. Tim pengabdian mengusulkan agar buku-buku yang ada dapat ditata dalam suatu ruang yang khusus disediakan desa untuk ruang baca masyarakat. Selanjutnya usulan tersebut dikoordinasikan dengan pihak desa, yaitu kepada kepala desa Sundul.

Respon yang positif diberikan oleh bapak kepala desa sundul. Kepala desa menyetujui usulan tersebut dan memberikan ijin kepada tim pengabdian untuk menggunakan satu ruang di kantor kepala desa untuk ruang baca tersebut. Setelah melakukan koordinasi dan mendapatkan ijin dari kepala desa selanjutnya tim pengabdian merancang desain untuk penataan ruang pojok baca. Hasil rancangan desain ruang pojok baca disajikan pada Gambar 3.2.



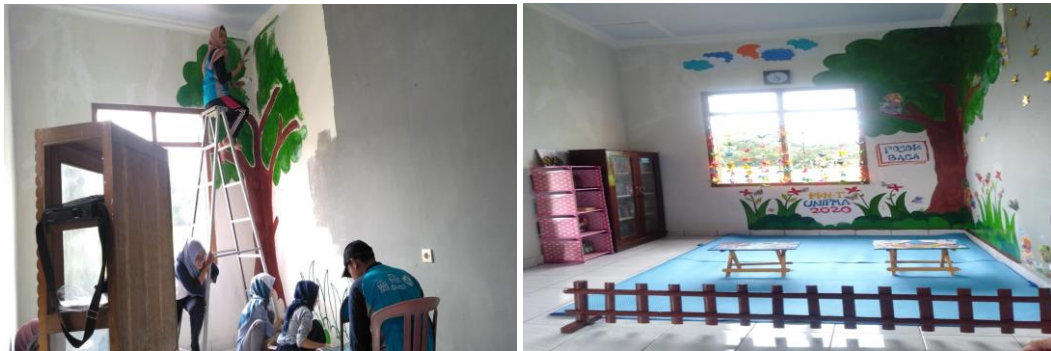
**Gambar 3.2.** Desain Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia

### 3.3 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM melibatkan karang taruna Desa Sundul. Sejumlah 10 anggota karang taruna secara bergotong royong bersama-sama dengan perangkat desa. Poin-poin pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah:

- Bersama masyarakat, melaksanakan gotong royong pembersihan ruangan yang ada di kantor Desa Sundul, yang akan dibuat pojok baca. Selain itu juga membersihkan dan memberi sampul buku-buku koleksi yang tersedia.
- Pemilahan koleksi buku yang tersedia. Buku-buku yang tersedia masih tercampur sehingga perlu dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmunya agar lebih sistematis dan teratur. Buku-buku koleksi dikelompokkan dalam bidang pendidikan, keagamaan, pertanian, dan pengetahuan umum. Buku pendidikan (15 judul), keagamaan (33 judul), pertanian (15 judul) dan pengetahuan umum (12 judul). Rak yang digunakan adalah almari inventaris dari kantor desa Sundul. Buku-buku ditata berdasarkan kelompoknya dalam rak. Selain itu, juga disediakan daftar inventaris koleksi buku dan buku catatan peminjaman. Daftar inventaris koleksi buku digunakan untuk mengetahui jumlah buku yang tersedia dan memudahkan dalam pengecekan. Buku catatan peminjaman digunakan untuk mencatat keluar masuknya koleksi buku yang dipinjam.
- Dekorasi dinding ruang pojok baca disusun sesuai dengan desain yang telah dibuat. Dekorasi ruang pojok baca dibuat agar pembaca merasa betah dan kersan berada di ruang

tersebut (Gambar 3.3). Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih termotivasi dan nyaman untuk membaca.



**Gambar 3.3.** Proses Dekorasi Pojok Baca (kiri) dan Hasil Penataan Ruang Pojok Baca (kanan)

Proses dekorasi dinding pojok baca dengan mengecat ruangan terlebih dahulu agar menarik. Selanjutnya membuat gambar pohon dengan menggunakan cat. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh lebih natural. Selanjutnya ditambahkan *ornament* tambahan berupa hiasan dinding yang dikreasikan dari kertas. Pada Gambar 3.3 bagian kanan, terlihat hasil akhir penataan ruang pojok baca oleh tim pengabdian bersama-sama dengan masyarakat dan karang taruna.

#### 3.4 Sosialisasi dan Peresmian Pojok Baca Cendekia

Setelah pojok baca siap digunakan selanjutnya disosialisasikan kepada masyarakat. Tim pengabdian masyarakat mengundang kepala Desa Sundul dan beberapa staf Kecamatan Parang untuk membuka dan meresmikan Pojok Baca Cendekia pada hari Kamis, 30 Januari 2020. Acara pembukaan pojok baca dilanjutkan dengan acara sosialisasi pojok baca kepada masyarakat. Acara ini dihadiri oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Desa Sundul pada tanggal 2 Februari 2020 di Kantor Balai Desa Sundul. Agar acara lebih menarik juga disajikan pemutaran video kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di Pojok Baca “Cendekia. Sosialisasi pojok baca bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan pojok baca Cendekia. Hasil kegiatan ini telah dipublikasikan secara langsung dengan pemasangan nama Pojok Baca Cendekia sebagai perpustakaan desa Sundul.



**Gambar 3.4** Publikasi Pojok Baca Cendekia

Selain publikasi secara langsung, juga dilakukan publikasi pada *channel youtube* (<http://youtu.be/0tZHUi8gURM>) dan media online kompasiana (<https://www.kompasiana.com/noviyanbhektipamungkas/5e5cc7a3097f366f904bd302/tumbuhan-minat-baca-mahasiswa-kkn-t-bina-desa-bangun-pojok-baca>). Melalui publikasi tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberadaan pojok baca cendekia sebagai perpustakaan di Desa Sundul. Dengan demikian diharapkan masyarakat dapat mengetahui keberadaan perpustakaan desa yang letaknya terjangkau sehingga menumbuhkan keinginan untuk berkunjung dan membaca buku.

Terwujudnya pojok baca di Desa Sundul ini merupakan upaya untuk melaksanakan gerakan literasi nasional yang diprogramkan pemerintah dan belum terlaksana di Desa Sundul. Pengadaan pojok baca Cendekia sebagai upaya untuk mendekatkan buku kepada masyarakat khususnya peserta didik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk melaksanakan program literasi adalah dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks (Batubara & Ariani, 2018). Oleh sebab itu, pojok baca Cendekia didesain dengan penataan yang menarik dan ramah anak. Namun demikian, untuk koleksi buku masih memerlukan banyak tambahan.

Pemanfaatan pojok baca Cendekia ini kedepannya dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar. Pengelola dapat mengadakan kegiatan yang mendukung gerakan literasi baca tulis, misal dengan membuat jadwal kunjungan dari siswa sekolah, lomba-lomba yang dapat mendukung gerakan literasi dan sebagainya. Pengembangan dan implementasi literasi baca-tulis di ranah sekolah, keluarga, dan masyarakat juga merupakan satu kesatuan dan keutuhan, harus saling mendukung dan memperkuat, tidak merintang dan menghambat (Tim GLN Kemendikbud, 2017). Oleh sebab itu, antara pemerintah desa, sekolah dan masyarakat harus saling berpegangan tangan untuk mewujudkan budaya literasi baca-tulis di Desa Sundul.

#### **4 KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sundul Parang Magetan telah mampu mewujudkan Pojok Baca Cendekia, yaitu perpustakaan desa sebagai upaya untuk mendukung gerakan literasi nasional (GLN). Terwujudnya pojok baca Cendekia ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan budaya literasi membaca di Desa Sundul. Penulis menyarankan agar dalam kegiatan selanjutnya pojok baca ini dapat dikembangkan dengan menambah koleksi buku-buku bacaan dan mengoptimalkan pengelolaan pojok baca melalui kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah maupun masyarakat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pemerintah Desa Sundul Kecamatan Parang Kabupaten Magetan dan LPPM Universitas PGRI Madiun yang telah mendukung terlaksananya kegiatan PKM ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Kya, L. U. (2019). Pengembangan Budaya Literasi Keluarga bagi Anak Usia Dini. Retrieved from <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900765>

Pandapotan, S. (2018). Pengembangan Model Kampung Literasi Untuk Meningkatkan Motivasi Pendidikan dan Minat Membaca Masyarakat Desa Kolam Kab. Deli Serdang. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (pp. 315–326).

Tim GLN Kemendikbud. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved from <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf>